

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga pasar modal yang dimiliki oleh Indonesia yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melakukan perdagangan efek antara pihak-pihak penjual dan pembeli efek. Secara lebih praktis Bursa Efek Indonesia dapat dianggap seperti mall tempat memperdagangkan efek contohnya seperti saham untuk diperjualbelikan para pihak atau *stakeholder*. Bursa Efek Indonesia memberikan banyak pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mempertemukan pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan modal.

Bursa Efek Indonesia menawarkan kemudahan bagi perusahaan tercatat untuk mendapatkan modal atau dana segar dengan cara melakukan transaksi penjualan efek seperti saham. Tidak hanya kemudahan bagi perusahaan tercatat, namun Bursa Efek Indonesia juga menawarkan kemudahan bagi pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudahan yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia dapat terjadi karena didukung oleh sistem maupun sarana yang baik dan termanintenance dengan baik oleh Bursa Efek Indonesia.

Kemudahan mendapatkan modal dan dana segar dari Bursa Efek Indonesia menjadi suatu kabar baik bagi perusahaan yang ingin berkembang dan ingin melakukan ekspansi bisnis. Mendaftarkan perusahaan sebagai

perusahaan tercatat atau biasa disebut dengan *Initial Public Offering* di bursa Efek Indonesia merupakan pintu masuk pertama untuk mendapatkan modal atau dana segar dari Bursa Efek Indonesia. Pencatatan perusahaan atau *Initial Public Offering* juga dilakukan oleh sektor bisnis perbankan yang beberapa tahun belakangan mencoba inovasi baru dengan perlahan merambah menjadi bank digital.

Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022 mencatatkan beberapa bank yang dapat dikategorikan sebagai bank digital karena berinovasi dengan cara menciptakan aplikasi bank digitalnya masing-masing diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Bank Digital tahun per 2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	NAMA APLIKASI
1	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	Jago/Jago Syariah digital bank
2	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Allo Bank
3	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	neobank: BNC digital bank
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	Motion Banking
5	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Raya - Digital Bank
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	BBA Mobile
7	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Jenius

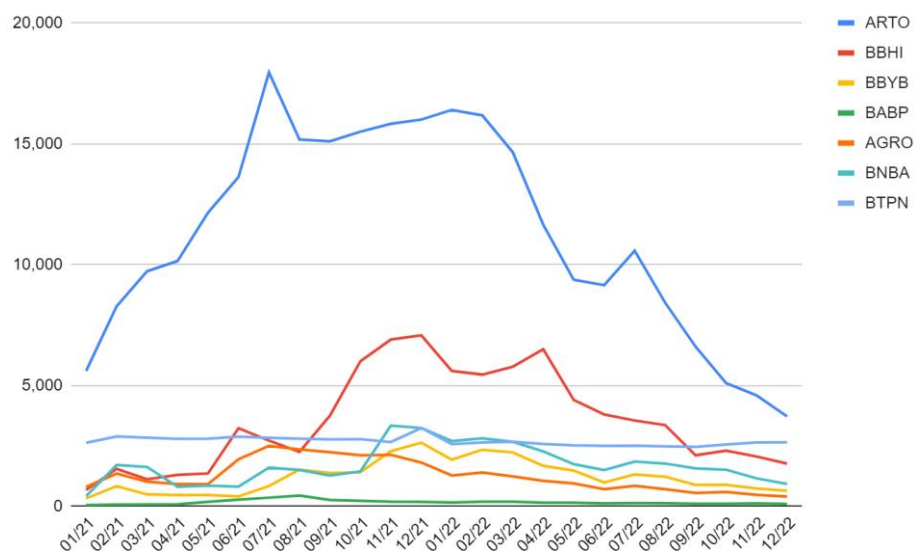
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa PT Bank Jago Tbk dengan kode saham ARTO memiliki aplikasi Jago/Jago Syariah digital bank, PT Allo Bank Indonesia dengan kode saham BBHI memiliki aplikasi bank digital yaitu Allo Bank, PT Bank Neo Commerce Tbk dengan kode saham BBYB memiliki

aplikasi bank digital yaitu neobank: BNC digital bank, PT Bank MNC Internasional Tbk dengan kode saham BABP memiliki aplikasi bank digital yaitu Motion Banking, PT Bank Raya Indonesia Tbk dengan kode saham AGRO memiliki aplikasi bank digital yaitu Raya - Digital Bank, PT Bank Bumi Arta dengan kode saham BNBA memiliki aplikasi bank digital yaitu BBA Mobile PT Bank BTPN memiliki aplikasi bank digital yaitu Jenius dan beberapa perusahaan perbankan lainnya yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu. Inovasi bank digital yang mulai bermunculan ini menawarkan berbagai kemudahan bagi para nasabahnya untuk melakukan kegiatan perbankan dengan memanfaatkan teknologi, sehingga dapat mengurangi adanya interaksi langsung antar manusia utamanya saat terjadi pandemi *Covid-19*.

Pada masa pandemi *Covid-19* sektor bank digital menyita banyak perhatian investor Bursa Efek Indonesia karena kenaikan harga sahamnya yang signifikan. Pandemi *Covid-19* sedikit banyak berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia bahkan dunia. Pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak aktivitas ekonomi mengalami perubahan, yang awalnya seluruh aktivitas ekonomi dilakukan secara offline akhirnya harus dilakukan secara online untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab sentimen positif terhadap sektor bank digital dan berdampak pada kenaikan harga saham bank digital yang signifikan pada saat pandemi *Covid-19*. Saat banyak sektor bisnis mengalami penurunan harga

saham karena efek pandemi *Covid-19*, sektor bank digital justru menyita perhatian karena kenaikan harga sahamnya.

Awal tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun emas bagi sektor bank digital karena kenaikan harga sahamnya secara serempak. Berikut data pergerakan harga saham sektor bank digital yang dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.1 Pergerakan harga saham pada masa pandemi *Covid-19*

Fenomena kenaikan harga saham pada awal tahun 2021 berdampak positif bagi masing-masing emiten karena mayoritas emiten bank digital mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan hingga mencapai titik harga tertinggi semenjak *listing* di Bursa Efek Indonesia atau sering juga disebut dengan istilah *all time high*. Berikut data titik tertinggi harga saham bank digital yang berhasil dirangkum oleh penulis:

Tabel 1.2 Data *all time high* harga saham bank digital

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	NOMINAL ATH	TGL ATH
1	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	Rp19,000.00	21/01/2022
2	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rp6,500.00	28/04/2022
3	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	Rp2,800.00	24/12/2021
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	Rp610.00	06/08/2021
5	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Rp2,563.00	06/08/2021
6	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	Rp4,410.00	09/12/2021
7	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Rp2,850.00	02/11/2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa PT Bank Jago Tbk dengan kode saham ARTO mengalami kenaikan mulai awal Januari 2021 dengan kisaran harga Rp 3.566/lembar sahamnya kemudian terus naik hingga mencapai *all time high* pada 21 Januari 2022 dengan harga Rp 19.000/lembar sahamnya, PT Allo Bank Indonesia dengan kode saham BBHI mengalami kenaikan mulai awal tahun 2021 dengan kisaran harga Rp 88,22/lembar sahamnya kemudian terus naik hingga mencapai *all time high* pada 21 Januari 2022 dengan harga Rp 6.500/lembar sahamnya, PT Bank Neo Commerce Tbk dengan kode saham BBYB mengalami kenaikan mulai awal tahun 2021 dengan kisaran harga Rp 381,91/lembar saham kemudian terus naik hingga mencapai *all time high* pada 24 Desember 2021 dengan harga Rp 2.800/lembar sahamnya, PT Bank MNC Internasional Tbk dengan kode saham BABP mengalami kenaikan mulai awal tahun 2021 tepatnya mulai bulan Februari 2021 dengan kisaran harga Rp 50/lembar saham kemudian terus naik hingga mencapai *all time high* pada Agustus 2021 dengan harga Rp 610/lembar

saham, PT Bank Raya Indonesia Tbk dengan kode saham AGRO mengalami kenaikan dan mencapai *all time high* pada Agustus 2021 dengan harga Rp 2.563,39/lembar saham, PT Bank Bumi Arta Tbk dengan kode saham BNBA mengalami kenaikan dan mencapai *all time high* pada 09 Desember 2021 dengan harga Rp 4.540/lembar saham. Namun fenomena kenaikan harga saham bank digital ini tidak bertahan lama sampai pada akhirnya awal Januari 2022 harga saham bank digital mengalami penurunan secara signifikan.

Penurunan harga saham bank digital mulai awal Januari 2022 menyita banyak perhatian dari media dan masyarakat utamanya bagi pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* atau investor pemegang saham. Bahkan penurunan harga saham terus terjadi sampai dengan penelitian ini ditulis pada Desember 2022. Penurunan harga saham bank digital ini diantaranya PT Bank Jago Tbk dengan kode saham ARTO mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 3.720/lembar, PT Allo Bank Indonesia dengan kode saham BBHI mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 1.765/lembar, PT Bank Neo Commerce Tbk dengan kode saham BBYB mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 645/lembar, PT Bank MNC Internasional Tbk dengan kode saham BABP mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 101/lembar, PT Bank Aladin Syariah Tbk dengan kode saham BANK mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 1.415/lembar, PT Bank Raya Indonesia Tbk dengan kode saham AGRO mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 404/lembar, PT Bank Amar Indonesia Tbk dengan kode

saham AMAR mencapai harga terendah di tahun 2022 dengan kisaran harga Rp 232/lembar.

Menurut Aristanti & Utiyati (2018) aspek yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham adalah aspek internal perusahaan seperti kinerja perusahaan, dividen yang dibayarkan, ekspansi perusahaan dan pergantian direksi sedangkan aspek eksternal perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham diantaranya adalah kondisi pasar, ekonomi, politik negara, inflasi dan kurs mata uang. Pada penelitian ini penulis akan fokus pada pengaruh tingkat kinerja keuangan bank digital yang dapat diketahui dan dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage. Adapun rasio yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank untuk menahan risiko keuangan yang mungkin timbul dari operasinya.
- b. NPL (Non-Performing Loan) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi pinjaman yang tidak lancar oleh bank. Pinjaman yang tidak lancar diartikan sebagai pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak dilunasi oleh peminjam atau pemborongnya sesuai dengan persyaratan kontrak.

- c. LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank pada dana pihak ketiga atau deposito nasabah dalam memberikan kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk deposito.
- d. ROE (Return on Equity) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif bank dalam memanfaatkan modal sendiri atau ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur keuntungan bersih yang dihasilkan oleh bank sebagai persentase dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank digital dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah NPL (Non-Performing Loan) berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah LDR (Loan to Deposit Ratio) berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ROE (Return on Equity) berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian fokus pada sektor bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARTO, BBHI, BBYB, BABP, AGRO, BNBA, BTPN;
- b. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah beberapa rasio keuangan yaitu CAR, NPL, LDR dan ROE;
- c. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel data pada periode tertentu yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2022;
- d. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- b. Mengetahui pengaruh NPL (Non-Performing Loan) terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- c. Mengetahui pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- d. Mengetahui pengaruh ROE (Return on Equity) terhadap perubahan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh yang diberikan oleh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham sektor bank digital di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan dan mengimplementasikan pengetahuan penulis yang sudah dipelajari dibangku perkuliahan terkait analisis kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan sedikit banyak akan mempengaruhi harga saham dan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

3. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan bahan bacaan untuk meningkatkan wawasan terkait pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham bank digital.